

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Madura merupakan wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi hasil perikanan dan kelautan yang cukup tinggi. Salah satu lokasinya yaitu Desa Prancak, Kecamatan Sepulu yang berada di pesisir utara Kabupaten Bangkalan. Ekosistem perairan yang dimiliki Desa Prancak, Kecamatan Sepulu cukup lengkap yaitu terdapat tiga ekosistem besar yaitu, ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang. Desa Prancak secara geografis terletak diantara 6.888195 Lintang Selatan dan 112.967456 Bujur Timur dengan luas wilayahnya sebesar 244.23 Ha. Garis pantai yang dimiliki Desa Prancak, Kecamatan Sepulu yaitu sepanjang 1,32 Km (Daroini dan Apri, 2020). Berdasarkan kondisi ekosistem yang masih lengkap maka di perairan ini masih banyak ditemukan teripang. Teripang merupakan hewan laut yang memiliki nilai ekonomis. Tingginya nilai ekonomis teripang dikarenakan kandungan nutrisinya. Kadar nutrisi yang dimiliki teripang antara lain ; kadar lemak 1,7 %, kadar protein 82%, kadar karbohidrat 4,8%, kadar air 8,9%, kadar abu 8,6%, dan mineral yang tinggi (Elfidasari *et al.* 2012).

Teripang merupakan biota laut yang tergolong filum Echinodermata dan kelas Holothuroidea. Teripang biasa dikenal sebagai timun laut dan memiliki nama lokal yaitu terung. Tubuhnya bertekstur lunak, memiliki daging dan bentuk tubuhnya silindris. Spesies ini tidak memiliki tulang belakang sehingga termasuk dalam hewan invertebrata (Lagio *et al.* 2014). Habitat teripang berada di perairan laut mulai dari pantai, daerah pasang surut dengan kedalaman dangkal hingga kedalaman yang dalam. Teripang dapat hidup di perairan yang bersubstrat pasir dan pecahan karang mati selain itu dapat hidup di ekosistem terumbu karang, pantai berbatu, pantai berlumpur dengan kedalaman berkisar 1-40 meter. Keberadaan teripang di perairan sangat dipengaruhi oleh kondisi perairan yang meliputi faktor fisika dan kimia (Matrutty *et al.* 2021). Kehidupan teripang di perairan sangat membutuhkan kondisi lingkungan yang bersih serta memenuhi daya dukung lingkungannya. Untuk menentukan daya dukung lingkungannya harus memenuhi beberapa kriteria penting yaitu kondisi perairan harus sesuai dengan standar baku mutu. Kriteria tersebut akan mempengaruhi kemampuan teripang dapat tumbuh serta berkembang secara alami. Beberapa parameter yang dijadikan untuk menentukan kesesuaian lingkungan perairan yaitu kondisi suhu,

derajat keasaman (pH), salinitas, kecepatan arus, kedalaman, dan oksigen terlarut (Sulardiono *et al.* 2017).

Menurut Handayani *et al.* (2017) dalam Baransano *et al.* (2019), status perikanan teripang di Indonesia secara umum belum mempunyai data yang jelas, sedangkan penangkapan serta pemanfaatan teripang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di Indonesia saat ini juga belum mempunyai peraturan khusus terkait pembatasan kegiatan penangkapan serta perdagangan teripang baik untuk dalam negeri maupun untuk kegiatan ekspor. Hal tersebut menjadi permasalahan yang utama dalam upaya untuk pengelolaan perikanan teripang di Indonesia mengingat teripang tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga bernilai ekologis. Lewerissa, (2014) dalam penelitiannya menyatakan jika teripang secara ekologi memiliki peranan penting yaitu dalam rantai makanan sebagai penyumbang nutrisi serta dapat menyuburkan substrat. Teripang menyumbang pakan berupa telur, larva, dan juwana teripang bagi organisme lainnya seperti krustasea, moluska hingga ikan. Teripang memiliki kebiasaan mengaduk dasar perairan untuk mencari makanan dimana kebiasaan tersebut dapat mencegah terjadinya penumpukan bahan organik sehingga dapat mengontrol hama serta bakteri yang bersifat patogen.

Eksplorasi teripang yang tinggi tanpa melihat jenis dan ukurannya dapat mengakibatkan populasi teripang secara alami akan mengalami penurunan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kelimpahan serta kepadatan populasi teripang. Penurunan populasi teripang dapat mempercepat kepunahan jenis teripang dan terjadi penghilangan plasma nutfah yang ada di alam. Berdasarkan hal tersebut serta sedikitnya informasi terkait kondisi kelimpahan dan kepadatan populasi teripang maka dari itu perlu dilakukan penelitian terkait kelimpahan dan kepadatan populasi teripang yang berada di Perairan Desa Prancak, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis teripang yang ditemukan di Perairan Desa Prancak, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan ?
2. Berapa nilai kelimpahan dan kepadatan populasi teripang di Perairan Desa Prancak, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan ?

3. Bagaimana kualitas perairan di Perairan Desa Prancak, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis teripang yang ditemukan di perairan Desa Prancak, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.
2. Analisis data meliputi nilai kelimpahan, kepadatan (D), indeks keanekaragaman jenis (H'), indeks keseragaman jenis (E), indeks dominasi (C), komposisi jenis.
3. Kualitas perairan meliputi suhu, pH, salinitas, oksigen terlarut, dan kecerahan perairan.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis teripang yang ditemukan di Perairan Desa Prancak, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui nilai kelimpahan dan kepadatan populasi teripang di Perairan Desa Prancak, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui kualitas perairan di Perairan Desa Prancak, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai kondisi perairan serta kondisi teripang untuk dasar pengelolaan sumber daya alam teripang di Kabupaten Bangkalan.
2. Memberikan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai kelimpahan dengan kepadatan populasi teripang.
3. Memberikan bahan masukan kepada institusi pendidikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.